

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Denzin dan Lincoln dalam Albi dan Johan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu yang pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)²

Lebih lanjut menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sukmadinata, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi naratif.³ Maksudnya hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dua

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT Reaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

³ Ibid,... hal. 97

alasan penggunaan metode deskriptif ialah, pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disini peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian mengenai objek ataupun peristiwa yang terjadi di lapangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan juga terperinci tentang *Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*. Yang kemudian data dari penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disini menggunakan pendekatan fenomenologi-naturalistik. Fenomena merupakan hal-hal yang dapat dilihat oleh pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Lebih lanjut, fenomena merupakan serangkaian fakta peristiwa yang terjadi di lapangan, dimana peneliti merekamnya sebagai data penelitian.

Sedangkan istilah “naturalistik” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. Ke-4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 157

normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan deskripsi secara alami.⁵

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengamati peristiwa (fenomena) yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa terhadap objek penelitian, sehingga semua berjalan secara alami (natural). Fenomena natural dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan *Manajemen Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pola penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MA Plus Raden Paku Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk memperoleh data yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 27-28

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

komprehensif (lengkap) dan utuh. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Penelitian dilakukan secara formal dengan mengajukan surat izin penelitian dari pihak kampus ke pihak sekolah yang akan diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat madrasah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Trenggalek dan berada dalam satu yayasan pondok pesantren modern, setingkat dengan SLTA. Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek ini berkedudukan di Jalan Kimangun Sarkoro No 17-B Desa. Surodakan Kec/Kab. Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan sebagai berikut:

1. MA Plus Raden Paku Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis swasta yang berada di dalam naungan yayasan pondok pesantren modern di kabupaten Trenggalek yang sudah sejak lama berkomitmen membentuk insan yang berakhlakul karimah
2. MA Plus Raden Paku tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan negeri lainnya yang seiringnya waktu sama-sama semakin maju dan mempunyai keunggulan sendiri di masing-masing lembaganya termasuk MA Raden Paku

3. Dikarenakan MA Plus Raden Paku ini berada dalam naungan yayasan pondok pesantren modern di Trenggalek, maka kegiatan di dalamnya lebih berfokus pada pembentukan karakter religius yang sesuai dengan judul peneliti

Dengan beberapa indikator tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen peserta didik dalam pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁷ Dengan diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan : Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswamelalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

⁷W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Jadi peneliti memperoleh data langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subyek penelitian utama. Kelebihan data primer adalah data lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun kelemahannya yaitu waktu yang cukup lama dan kadang responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya. Data ini dapat diperoleh langsung dari MA Plus Raden Paku Trenggalek yang diambil sebagai sampel penelitian. Data primer yang diperoleh disini adalah : kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, guru dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolannya. Peneliti disini mendapatkan data dari pernyataan verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan. Contoh data sekunder: laporan penelitian dari peneliti sebelumnya, buku cetak dan sebagainya⁸

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan fenomena yang berkaitan dengan *Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*. Adapun beberapa data sekunder yang digunakan antara lain adalah profil sekolah, struktur organisasi,

⁸ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 56

dokumentasi pembinaan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁹ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*dept interview*) adalah wawancara yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui keterangan secara lisan dari informan terutama kepada para informan kunci (*key informant*)

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 107.

dengan menggunakan pedoman umum wawancara sebagai penuntun wawancara, sehingga peneliti tidak kehilangan pegangan dan kehabisan pertanyaan.¹⁰ Wawancara mendalam ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi partisipatif.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) dimana peneliti melakukan wawancara tanpa terikat oleh daftar pertanyaan tidak terstruktur, namun dapat disesuaikan, dikurangi maupun ditambahkan berdasarkan kebutuhan dalam rangka memperoleh informasi mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Maka dalam praktiknya peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, komite madrasah, waka kesiswaan, para guru pengajar dan peserta didik serta informan lain yang dianggap sebagai partisipan terkait *Manajemen Peserta Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).¹¹ Namun dalam penelitian ini, penulis hanya berlaku sebagai pengamat tanpa ikut berperan dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan

¹⁰ Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 84

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 143.

pengamatan dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar maupun video yang dibutuhkan dan berkaitan dengan *Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik dalam menghimpun data berupa analisis terhadap dokumen tertulis, gambar, suara, video atau arkeologis sebagai instrumen pembuktian maupun pendukung informasi yang didapatkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam mengenai *Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan:¹²

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 189

2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimiliki peneliti pun sangat terbatas.

Penelitian ini menggunakan tahapan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹³ Dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Adalah kegiatan peneliti dalam mereduksi atau setara pemaknaannya dengan pengerucutan data yang diperoleh. Dimana peneliti menyusun skala prioritas dan mengklasifikasikan data berdasarkan kebutuhan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti memiliki data yang paling representatif untuk dianalisa lebih lanjut.

2. Penyajian data (*data display*)

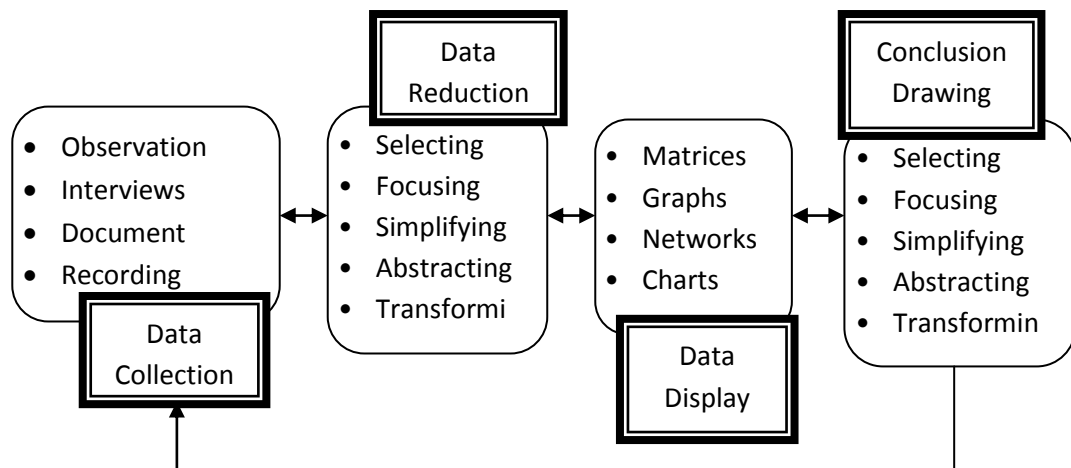
Penyajian data merupakan pemaparan atau deskripsi data yang telah diperoleh dan direduksi secara terstruktur dan terpola sehingga mudah difahami dalam mempelajari kasus, serta berguna sebagai acuan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah pamungkas dalam teknik analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian

¹³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147.

berdasarkan data-data yang ditemukan. Namun kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan dalam tahap ini bergantung kepada data pendukung, yang akan menentukan kesimpulan ini bersifat kredibel atau sementara.



Gambar 3.1. Skema Model Analisis Data¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.¹⁵ Dalam melakukan pengecekan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana peneliti memeriksa dan membandingkan antara temuan data sejenis dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

¹⁴Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 22

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178.

Kriteria ini berfungsi: pertama, implementasi inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Dapat dikonfirmasi)

Objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada seorang. Selain itu, masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal.

Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Persiapan penelitian

Ini merupakan tahapan awal dalam memulai sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berkonsultasi dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek yang dipilih peneliti untuk mendapat informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang nanti akan mengarah kepada judul penelitian.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian beserta proposal penelitian kepada pihak Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, dalam tahap ini peneliti mencari informasi dasar melalui pengamatan maupun interview kepada pihak Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek mengenai Penerapan Manajemen peserta didik terkait pembinaan siswa agar mempunyai karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Tahap ini berguna agar peneliti dapat memastikan objek/subjek penelitian sesuai dengan tema / judul penelitian yang diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Mengumpulkan Data

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 170.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai tata cara yang dijabarkan pada poin “Teknik Pengumpulan Data” kepada sumber data yang telah ditentukan.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawabkan dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai pembentukan karakter religius siswa dan manajemen kesiswaan.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.